

## The Relation of Knowledge about Cervical Cancer and Interests in Performing IVA Examination in Kotabaru Village

*Hubungan Pengetahuan tentang Kanker Serviks terhadap Minat  
Melakukan Pemeriksaan IVA di Kelurahan Kotabaru*

Tiara Nur Astari<sup>1\*</sup>, Nurul Mahmudah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Indonesia

\*Corresponding Author: [tiaranurastari@gmail.com](mailto:tiaranurastari@gmail.com)

Received: 7 Oktober 2023; Revised: 10 Oktober 2023; Accepted: 12 Oktober 2023

### ABSTRACT

*Cervical cancer is a very important reproductive health issue for women and is one of the biggest causes of cancer deaths in women worldwide. The study aims to determine the relation of knowledge about cervical cancer and interest in performing IVA examinations in Kotabaru Village. The study used analytical survey with a cross sectional approach. The sampling technique in the study used Total Sampling by taking all the population into the samples based on the inclusion criteria. The sample in the study was 38 people. Statistical test results used Spearman Rank. Knowledge about cervical cancer on interest in performing IVA examination obtained a P-value of  $0.035 < 0.05$ , indicating a relation of knowledge about cervical cancer and interest in performing IVA examinations in Kotabaru Village. It is recommended to the community, especially women of childbearing age, to increase knowledge related to health problems, especially about cervical cancer so that it can increase awareness to do IVA examination as an effort to prevent cervical cancer.*

**Keywords :** Cervical Cancer, Knowledge, IVA Examination Interest

### ABSTRAK

Kanker serviks merupakan suatu masalah kesehatan reproduksi yang sangat penting bagi wanita dan menjadi salah satu penyebab kematian terbesar akibat kanker pada wanita di seluruh dunia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang kanker serviks terhadap minat melakukan pemeriksaan IVA Di Kelurahan Kotabaru. Desain penelitian ini menggunakan *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Total Sampling* dengan mengambil semua populasi menjadi sampel sesuai dengan kriteria inklusi. Sampel pada penelitian ini sejumlah 38 orang. Hasil uji statistik menggunakan *Spearman Rank*. Pengetahuan tentang kanker serviks terhadap minat melakukan pemeriksaan IVA diperoleh nilai *P-value* sebesar  $0,035 < 0,05$ , menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan tentang kanker serviks terhadap minat melakukan pemeriksaan IVA di Kelurahan Kotabaru. Disarankan kepada masyarakat terlebih wanita usia subur untuk meningkatkan pengetahuan terkait masalah kesehatan khususnya tentang kanker serviks sehingga dapat meningkatkan kesadaran untuk melakukan pemeriksaan IVA sebagai salah satu upaya pencegahan kanker serviks.

**Kata kunci :** Kanker Serviks, Pengetahuan, Minat IVA

## LATAR BELAKANG

Kanker serviks merupakan suatu masalah kesehatan reproduksi yang sangat penting bagi wanita dan menjadi salah satu penyebab kematian terbesar akibat kanker pada wanita di seluruh dunia. Kematian akibat kanker pada tahun 2020 menurut *Global Burden Cancer (GLOBOCAN)* sebanyak 58,3%, dimana 59,5% dari populasi global tinggal. Dengan jumlah kasus baru kanker serviks pada tahun 2020 sebanyak 604.127 dan masuk dalam 10 jenis Kanker teratas untuk perkiraan kasus di seluruh dunia. Sedangkan Data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, Prevelensi kanker serviks di Indonesia mencapai 1.79 per 1000 penduduk. Berdasarkan data profil Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2020 jumlah kasus baru akibat kanker serviks sebanyak 451 Kasus. (Yogyakarta, 2020).

Pemeriksaan IVA merupakan pemeriksaan dengan metode sederhana menggunakan ulasan asam asetat yang dapat mendeteksi kanker serviks pada fase awal yang bisa digunakan pada negara berkembang dengan tingkat sensitifitas yang tinggi yaitu 77% dengan spesifisitas rata-rata 86%. Presentase peminatan dalam tindakan deteksi dini kanker serviks dengan menggunakan metode IVA memiliki presentase yang rendah yakni 1.623.913 atau 4,34% dari total target 37,5 juta wanita di Indonesia, dan hal ini disebabkan karena kurangnya informasi seputar IVA serta rendahnya minat WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA (Juwita & Nuzuliana, 2021).

Beberapa faktor yang menjadi penghambat kurangnya minat wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA test meliputi rendahnya pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks, status sosial ekonomi yang kurang mampu, tidak mendapatkan dukungan dari pihak keluarga terutama suami serta ketakutan wanita usia subur terhadap proses dan hasil pemeriksaan menjadikan banyak wanita usia subur tidak berminat melakukan pemeriksaan IVA (Suracmindari dkk., 2021).

Kebijakan pemerintah dalam menjalankan program untuk menangani penyakit kanker serviks tertuang pada Peraturan Menteri Kesehatan (PERMENKES) No 29 Tahun 2017 Tentang Penanggulangan Kanker leher rahim. Untuk menanggulangi peningkatan penderita kanker serviks yang dilakukan dalam bentuk pelayanan masyarakat berupa penyuluhan menggunakan media cetak, media sosial, media elektronik, perkumpulan budaya dan keagamaan. Lalu untuk kegiatan Preventif dapat berupa perlindungan khusus berupa skrining IVA (Menkes RI, 2017).

Pandangan masyarakat umum tentang skrining kanker serviks masih dianggap sebelah mata, masih banyak masyarakat yang belum sadar pentingnya skrining kanker serviks sejak awal. Sehingga banyak kasus kanker serviks yang ditemukan sudah dalam stadium lanjut serta kemungkinan untuk sembuh sangat kecil (Haryati, 2020).

Peran bidan dalam upaya pencegahan kanker serviks diantaranya melakukan kegiatan yang bersifat preventif meliputi kegiatan penapisan atau skrining massal, berkolaborasi dengan dokter di fasilitas kesehatan tingkat pertama atau umum yang bersifat kuratif, rehabilitative dan paliatif yaitu dengan melakukan komunikasi serta memberikan informasi dan edukasi, serta bekerja sama dengan tenaga kesehatan lainnya dalam menentukan diagnosis, terapi, prognosis, dan pelayanan paliatif (Menkes RI, 2015).

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *survei analitik*. dengan pendekatan waktu pada penelitian ini adalah *cross sectional*. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang kanker serviks terhadap minat melakukan pemeriksaan IVA. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *total sampling* dan mendapatkan jumlah sampel sebanyak 38 orang. Alat ukur yang digunakan menggunakan kuisisioner. Uji analisis statistik menggunakan *Spearman Rank*. Penelitian ini sudah mendapatkan izin penelitian dari komisi etik penelitian di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta dengan No.2711/KEP-UNISA/III/2023.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan data karakteristik responden meliputi usia, pendidikan dan pekerjaan. Berikut dibawah ini tabel 1 menyajikan data distribusi frekuensi responden pada penelitian yang telah dilaksanakan meliputi :

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Usia Responden (n=38)

Usia	Frekuensi	Presentase (%)
20-27 Tahun	12	31,6
28-35 Tahun	9	23,7
36-45 Tahun	17	44,7
<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa usia responden 20-27 tahun sebanyak 12 responden (31,6%), usia 28-35 tahun sebanyak 9 responden (23,7%) dan usia 36-45 tahun sebanyak 17 responden (44,7%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden (n=38)

Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
SD	9	23,7
SMP	14	36,8
SMA	12	31,6
S1	3	7,9
<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 2 pendidikan responden penelitian ini meliputi pendidikan SD sebanyak 9 responden (23,7%), SMP sebanyak 14 responden (36,8%), SMA sebanyak 12 responden (31,6%) dan S1 sebanyak 3 responden (7,9%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden (n=38)

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
IRT	26	68,4
Karyawan Swasta	1	2,6
Buruh	8	21,1
Wiraswasta	1	2,6
Pedagang	2	5,3
<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan responden sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 26 responden (68,4%), sebagai karyawan swasta sebanyak 1 responden (2,6%), buruh sebanyak 8 responden (21,1%), wiraswasta sebanyak 1 responden (2,6%) dan sebagai pedagang sebanyak 2 responden (5,3%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Kanker Serviks (n=38)

<b>Pengetahuan</b>	<b>N</b>	<b>Presentase (%)</b>
Baik	16	42,1
Cukup	18	47,4
Kurang	4	10,5
<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 4 didapatkan bahwa pengetahuan tentang kanker serviks yang diperoleh dari 38 jawaban responden untuk kategori baik sebanyak 16 responden (42,1%), kategori cukup sebanyak 18 responden (47,4%) dan kategori kurang sebanyak 4 responden (10,5%).

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Minat IVA (n=38)

<b>Minat</b>	<b>N</b>	<b>Presentase (%)</b>
Tinggi	11	28,9
Sedang	26	68,4
Rendah	1	2,6
<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 5 didapatkan bahwa minat melakukan pemeriksaan IVA yang diperoleh dari 38 jawaban responden untuk kategori tinggi sebanyak 11 responden (28,9%), kategori sedang sebanyak 26 responden (68,4%) dan kategori rendah sebanyak 1 responden (2,6%).

Tabel 6 Hubungan Pengetahuan Tentang Kanker Serviks Terhadap Minat Melakukan Pemeriksaan IVA (n=38)

<b>Pengetahuan / Minat</b>	<b>Tinggi</b>		<b>Sedang</b>		<b>Rendah</b>		<b>Total</b>		<b>P-Value</b>
	<b>N</b>	<b>%</b>	<b>N</b>	<b>%</b>	<b>N</b>	<b>%</b>	<b>N</b>	<b>%</b>	
Baik	8	21,1	7	18,4	1	2,6	16	42,1	0,035
Cukup	3	7,9	15	39,5	0	0	18	47,4	
Kurang	0	0	4	10,5	0	0	4	10,5	
<b>Total</b>	<b>11</b>	<b>28,9</b>	<b>26</b>	<b>68,4</b>	<b>1</b>	<b>2,6</b>	<b>38</b>	<b>100</b>	

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 6 didapatkan bahwa pengetahuan baik dengan minat tinggi sebanyak 8 responden (21,1%), pengetahuan cukup dengan minat tinggi sebanyak 3 responden (7,9%) dan pengetahuan kurang dengan minat rendah tidak ada (0%). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengetahuan baik minat sedang sebanyak 7 responden (18,4%), pengetahuan cukup minat sedang sebanyak 15 responden (39,5%), dan pengetahuan kurang minat sedang sebanyak 4 responden

(10,5%). Berdasarkan hasil analisa dengan uji *spearman rank* didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,035.

## **Pembahasan**

### **1. Pengetahuan Kanker Serviks di RW 01 Kelurahan Kotabaru**

Hasil penelitian diketahui bahwa tingkat pengetahuan WUS tentang kanker serviks sebagian besar dalam kategori cukup yaitu sebanyak 18 responden (47,4%). Hasil tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Endarwati & Damayanti (2020), dimana dia juga menyatakan bahwa sebagian besar responden wanita usia subur berpengetahuan cukup.

Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, di mana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Latar belakang pendidikan pada responden di RW 01 Kelurahan Kotabaru terbanyak adalah pendidikan SMP yaitu sebanyak 14 responden (36,8%). Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi yang didapat sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang di miliki sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan maka semakin sulit untuk mencerna pesan atau informasi yang disampaikan (Suryanti & Finta 2021).

Usia responden juga dapat mempengaruhi pengetahuan, usia dapat mempengaruhi pola pikir seseorang dalam melakukan sesuatu. Usia terbanyak pada responden di PKK RW 01 berusia 36-45 tahun yaitu sebanyak 17 responden (44,7%). Hasil penelitian ini dikuatkan oleh Hanifah dan Sulistyorini (2019) yang juga mengatakan bahwa usia dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Dimana usia menggambarkan kematangan fisik, psikis dan sosial yang mempengaruhi proses belajar mengajar. Hal ini berarti bahwa usia merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penangkapan informasi yang pada akhirnya akan berpengaruh pada peningkatan pengetahuan seseorang, termasuk pengetahuan tentang kanker serviks.

Selain faktor usia dan pendidikan, faktor pekerjaan juga dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden sebagai ibu rumah tangga (IRT) yaitu sebanyak 26 responden (68,4%). Didukung dengan pendapat Nurislamiyanti (2022) bahwa responden yang bekerja mereka dapat memperoleh informasi mengenai deteksi

dini kanker serviks dengan metode IVA karena banyaknya arus informasi yang diterima dari lingkungan kerja, dimana lingkungan juga dapat mempengaruhi pengetahuan. Sedangkan arus informasi wanita yang tidak bekerja cenderung lebih sedikit memperoleh informasi mengenai deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA.

## **2. Minat melakukan IVA**

Hasil penelitian sebagian banyak responden memiliki minat sedang yaitu sebanyak 26 responden (68,4%). Hal ini dikuatkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianti (2018) yang mengatakan bahwa sebagian besar responden memiliki minat sedang. Rendahnya Minat WUS dapat dipengaruhi oleh pengetahuan yang kurang, kurangnya WUS untuk mendapatkan informasi tentang skrining kanker serviks dengan metode IVA hal ini yang menyebabkan WUS memiliki minat yang rendah.

Minat seseorang sangat dipengaruhi oleh pengetahuan, hal ini sesuai dengan teori Wicaksana (2021) Pendidikan diperlukan seseorang untuk mengembangkan diri. Semakin tinggi dan semakin formal pendidikan seseorang, maka semakin besar pula kegiatan intelek yang dilakukan. Jika seseorang mempunyai pengetahuan yang baik maka semakin besar rasa ingin tahu seseorang tersebut dan bisa berdampak pada minat seseorang untuk melakukan sesuatu.

## **3. Hubungan Pengetahuan Tentang Kanker Serviks Terhadap Minat Melakukan Pemeriksaan IVA**

Hasil penelitian dengan menggunakan uji statistik *Spearman Rank* didapatkan hasil *P-value* 0,035. Nilai *P-value* < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan kanker serviks terhadap minat melakukan pemeriksaan IVA di Kelurahan Kotabaru.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Endarwati & Damayanti (2020) menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan pasangan usia subur tentang kanker serviks dengan minat melakukan deteksi dini kanker serviks metode IVA dengan nilai *P-value*  $0,042 \leq 0,05$ . Hal ini juga didukung oleh Yulianti (2018) yang mengatakan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang kanker serviks memiliki hubungan yang signifikan dengan minat melakukan pemeriksaan IVA. hal ini didukung dengan nilai *P-value*  $0,027 < 0,05$ . Dimana minat ibu untuk melakukan pemeriksaan IVA dipengaruhi

beberapa faktor diantaranya tingkat pendidikan, umur, pengalaman, dukungan keluarga serta informasi yang didapat.

Pengetahuan mempunyai hubungan yang erat dengan minat, dimana keduanya saling mempengaruhi, apabila pengetahuan WUS tentang kanker serviks semakin baik, maka semakin tinggi pula minat WUS untuk melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA, begitu pula sebaliknya jika pengetahuan WUS Kurang maka semakin rendah minat WUS untuk melakukan deteksi dini kanker serviks (Herdyana, 2021).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Terdapat hubungan antara pengetahuan tentang kanker serviks terhadap minat melakukan pemeriksaan IVA di Kelurahan Kotabaru dengan nilai *P-value* sebesar 0,035.

### **Saran**

Bagi masyarakat terutama WUS, diharapkan selalu meningkatkan pengetahuan terkait tentang masalah kesehatan khususnya kanker serviks serta meningkatkan kewaspadaan dengan melakukan deteksi dini dengan metode IVA agar mampu melakukan pencegahan sehingga dapat mendeteksi sel kanker sedini mungkin.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Endarwati, S & Damayanti R. (2021). Hubungan Pengetahuan Wanita Pasangan Usia Subur Tentang Kanker Serviks Dengan Minat Melakukan. Pemeriksaan IVA. *Jurnal Nusantara Medika X (1)*.
- Herdyana E, & Komariyah S. (2021). Hubungan Pasangan Usia Subur (PUS) Tentang Kanker Serviks Dengan Minat Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks. *Jurnal Kebidanan, X(2)*.
- Haryati, I. (2020). *Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Suami Dengan Keikutsertaan Dalam Metode IVA Pada Wanita Usia Subu*. Repository UNISKA.
- Hanifah, L & Sulistyorini, L. (2019). Hubungan Antara Umur Dengan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Pap Smear. *Avicenna Journal Health Research II (1)*.
- Juwita , & Nuzuliana, R . (2021) Minat dan Pengalaman Dalam Keikutsertaan Screening Kanker Serviks. *Jurnal Kesehatan XII (3)*.
- Kemendes RI (2018). *Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskedes)* ; Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI. Jakarta.



- Menkes RI. (2015). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2015 Tentang Penanggulangan Kanker Payudara Dan Kanker Leher Rahim ; Kemenkes RI. Jakarta.
- Menkes RI. (2017). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2017 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 34 Tahun 2015 Tentang Penanggulangan Kanker Payudara Dan Kanker Leher Rahim ; Kemenkes RI. Jakarta.
- Nurislamiyati, Utami, S, & Forest, R. (2022, Juni). Hubungan Pengetahuan Dan Akses Informasi Terhadap Perilaku WUS Melakukan Pemeriksaan IVA. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia VIII (1)*.
- Suryanti, & Finta A. (2021). Karakteristik dan Pengetahuan WUS Dengan Minat Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui Metode IVA di Puskesmas Numbing. *Jurnal Zona Kebidanan XI (3)*.
- Sung, H., Ferlay, J., Rebecca, L., Siegel., Laverrane, M., Soerjomataram I., Jemal, A, & Bray, F. (2021). Global Cancer Statistics 2020 : GLOBOCAN Estimates Of Incidence and Mortality World Wide For 36 Cancer In 185 Countries. *CA Cancer Journal For Clinicals LXXI(3)*.
- Suracmindari., Purbawaning, L., & Lisa, P, W. (2021). Faktor-faktor Rendahnya Capaian Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Metode IVA Pada WUS Usia 30-50 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Cisadea. *Jurnal Pendidikan Kesehatan X (1)*.
- Wicaksana, S, A. (2021). *Pengukuran Potensi dan Kompetensi Individual*. Jakarta : DP Publishing.
- Yulianti. (2018). Hubungan Pengetahuan Tentang Kanker Serviks Dengan Minat Melakukan IVA Pada Wanita Usia Subur. *Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*.
- Yogyakarta, D.I. (2020). *Profil Kesehatan d.i. Yogyakarta tahun 2020*.